

---

## PENGABDIAN BIDANG KONVEKSI UNTUK PEGIAT UMKM DI KABUPATEN BOGOR UTARA

Dewi Rahmawaty<sup>1</sup>, Maya Gayatri Widyasa<sup>2</sup>, Dikdik Hidayatullah<sup>3</sup>,  
Rifky Achmad Ziedhan<sup>4</sup>

[dewi.stdi@interstudi.edu](mailto:dewi.stdi@interstudi.edu), [mayagayatri2693@gmail.com](mailto:mayagayatri2693@gmail.com), [dikdikhidayatullah20@gmail.com](mailto:dikdikhidayatullah20@gmail.com),  
[ziedhanra@gmail.com](mailto:ziedhanra@gmail.com)

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Desain Interstudi

Jl. Wijaya II No.62 RT 5/RW 1 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

---

**Abstract:** *This service program aims to increase the economic value of Bogor City residents in general. This service is aimed more at the mothers of North Bogor District. Most of the mothers in this area work as housewives and do not have special skills to increase their income. For this reason, there is a need to empower the community to improve family welfare. This service activity is aimed at housewives in North Bogor District. This PKM is implemented in the form of counseling, training and business assistance. Counseling is provided to increase partners' insight into fashion and entrepreneurship. Procurement of tools and raw materials is provided to support business activities. The convection training provided is training in sewing, pattern designing and sewing. Business assistance has been provided in the form of assistance with service promotion, financial recording and marketing strategies. The result of this service activity is that the women have the skills to design clothing patterns, sewing, and sewing and forming MSMEs in the convection sector in North Bogor District.*

**Keywords:** *Convection, MSMEs, PKK, Community Service*

**Abstrak:** Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi warga Kota Bogor pada umumnya. Pengabdian ini lebih ditujukan kepada Ibu-ibu Kecamatan Bogor Utara. Sebagian besar Ibu-Ibu di daerah ini berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga dan belum adanya keterampilan (skill) khusus untuk menambah penghasilan. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Bogor Utara. PKM ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan usaha. Penyuluhan yang diberikan untuk menambah wawasan mitra tentang tata sbusana (fashion) dan kewirausahaan. Pengadaan alat dan bahan baku diberikan untuk mendukung kegiatan usaha. Pelatihan konveksi yang diberikan yaitu pelatihan menjahit, mendesain pola, dan mengobras. Pendampingan usaha yang telah dilakukan dalam bentuk bantuan promosi jasa, pencatatan keuangan dan strategi pemasaran. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu telah memiliki keahlian mendesain pola pakaian, menjahit, dan mengobras dan membentuk UMKM bidang konveksi di Kecamatan Bogor Utara.

**Keywords:** Konveksi, UMKM, PKK, Pengabdian

## PENDAHULUAN

Kecamatan Bogor Utara merupakan salah satu kecamatan di Kota Bogor yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kehidupan masyarakat yang sebagian adalah masyarakat menengah ke bawah karena tidak ada perumahan. Kebanyakan Ibu – Ibu yang berada di desa ini berprofesi menjadi Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh tim pengusul, sudah ada kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang menjahit telah diberikan sebelumnya. Namun, kegiatan ini hanya diikuti oleh sepuluh orang ibu rumah tangga karena terbatasnya kuota. Hasil pelatihan menjahit tidak dapat diaplikasikan secara maksimal dan optimal dikarenakan kegiatannya hanya pelatihan awal, tidak adanya keberlanjutan (follow up) kegiatan tersebut berupa pendampingan berwirausaha. Sehingga keterampilan yang diperoleh hanya sebatas pengalaman saja.

Hal diatas yang memacu pengusul untuk mengadakan kegiatan program kemitraan masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan skill masyarakat berupa pelatihan, pendampingan, dan manajemen usaha dibidang konveksi / penjahitan untuk membantu menumbuhkan skill, menambah penghasilan, dan mendirikan usaha dan menciptakan lapangan kerja di Kecamatan Bogor Utara. Produksi mode yang cepat merupakan upaya dari industri mode dalam menyesuaikan dan melengkapi tuntutan dari konsumen terhadap tren mode (Handayani et al., 2022). Tim pengusul memfokuskan pada produksi baju koko, sehingga diharapkan dapat dikembangkan menjadi kampung tata busana atau sentra konveksi busana koko. Dipilihnya baju koko dikarenakan baju tersebut merupakan baju yang rutin digunakan setiap hari raya dan ibadah lainnya.

## TINJAUAN TEORI

Istilah UMKM dapat diartikan sebagai suatu bisnis yang dikelola sekelompok atau perorangan yang memenuhi kriteria sebagai bisnis mikro sesuai Undang-Undang (Subari et al., 2018). Sementara menurut Widjaja &Subardjo (2018), UMKM adalah usaha dengan modal dan pekerja yang terbatas yang mayoritas bergerak dalam sektor industri rumah tangga. Usaha dikatakan berkembang dengan baik apabila pengusaha senantiasa melakukan inovasi, kreativitas serta usahanya memiliki perkembangan yang berarti dari waktu ke waktu (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Tata busana merupakan istilah untuk menyebutkan sebuah konsep/nama dari kegiatan yang berhubungan dengan pakaian. Tata busana adalah menata atau merancang pakaian serta perniknya. Menurut (Ernawati, 2008) tata busana adalah merancang pakaian dan perlengkapannya yang menggambarkan seseorang baik laki-laki maupun perempuan.

Kegiatan, penelitian maupun pengabdian telah banyak dilakukan diantaranya (Armaini, 2015) tentang kegiatan pengabdian kewirausahaan tata busana yang dilakukan di Medan. Kegiatan

tersebut sukses, masyarakat banyak mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut. Selain skill mereka mendapat penghasilan tambahan. (Noorfitrihana, 2015), (Sawitri, 2018) juga melakukan pengabdian tentang tata busana. Mereka berhasil membantu perekonomian wilayah sasaran menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, tim pengabdian mencoba melakukan pengabdian di Kecamatan Bogor Utara.

Sasaran kegiatan tata busana ini yaitu kelompok ibu rumah tangga. Untuk meningkatkan kemandirian ekonomi atau menambah penghasilan. Kegiatan tata busana terdiri dari pelatihan dan penyuluhan. Menurut (Fitridawati Soehardi & Dwi Vita Lestari Soehardi, 2019), pelatihan (training) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Dengan demikian istilah pelatihan ditunjukkan pada pelaksanaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis.

Ada beberapa kegiatan konveksi yang dilakukan antara lain pertama adalah penyuluhan tentang wirausaha. Kegiatan ini bertujuan untuk penanaman dan perubahan pola pikir tentang wirausaha. Masyarakat diberi pemahaman bahwa salah satu cara untuk memiliki kemandirian ekonomi yaitu memiliki *skill*. *Skill* yang terbaik untuk ibu rumah tangga yaitu keterampilan tata busana. Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan membuat pola, menjahit dan mengobras. Keempat skill ini adalah hal berbeda. Jika ibu rumah tangga memiliki semuanya maka mereka tidak perlu khawatir tentang ekonomi keluarga dan mereka bisa melakukannya dirumah dengan membuka usaha dirumah. Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan pembuatan produk. Tim pengusul mendampingi dalam proses produksi. Terakhir yaitu pengembangan usaha. Ada 25 ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan tata busana. Mereka merupakan perwakilan warga dari Kecamatan Bogor Utara. Ibu-ibu yang telah dilatih, dapat mengajarkan atau menularkan ilmu yang diperoleh kepada ibu-ibu yang lain agar dapat bersama-sama mengembangkan usaha.

Ada beberapa lingkungan yang menunjang kegiatan ini, diantaranya aspek lingkungan, aspek produktifitas dan aspek aset. Dari aspek produktifitas, ibu rumah tangga memiliki waktu yang sangat luang dan mereka masih memiliki usia produktif. Dari aspek aset, adanya ruang yang luas untuk digunakan sebagai tempat penyuluhan, pelatihan dan pendampingan menjahit, mendesain pola, dan mengobras.

### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan PKM, metode yang digunakan adalah Metode kombinasi teori dan aplikasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*do*), dan (3) tahap refleksi (*see*), (Lewis, 2002). Adapun uraian tugas dan peran dari Tim pengusul yang mengacu pada metode *lesson study* tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Tahap 1 : Perencanaan (*Plan*)

Tim pengusul melakukan sejumlah perencana kegiatan PKM yaitu berupa penyusunan materi kegiatan PKM yang dilakukan oleh ketua dan anggota pengusul, yaitu mentor wirausaha, mentor penjahit dan mentor desain pola.

(2) Tahap 2. Pelaksanaan (*Do*)

Pelaksanaan kegiatan PKM yaitu;

**a. *Workshop***

Workshop akan dilakukan pada awal kegiatan PKM. Kegiatan ini berupa workshop penanaman komitmen berwirausaha.

**b. *Pelatihan***

Kegiatan pelatihan ada tiga yaitu pelatihan menjahit, mengobras dan mendesain pola.

1) Menjahit dan mengobras

Menjahit merupakan sebuah tindakan dalam menyambung kain sesuai pola yang ditentukan berdasarkan ukuran. (Ramadani & Novrita, 2019) menyebut menjahit menggunakan jarum dan benang, dapat pula dilakukan dengan tangan atau mesin jahit. (Syafri, 2007) mendefinisikan seseorang yang pandai menjahit disebut penjahit. Taylor untuk penjahit laki-laki dan modeste untuk penjahit perempuan.

Pelatihan menjahit dan mengobras diberikan oleh tim pengusul dan akan dilakukan tiga hari/ minggu selama satu minggu pelaksanaan. Artinya, mitra dilatih menjahit selama 3 kali pertemuan.

2) Mendesain pola

Desain pola merupakan kegiatan yang sulit dan membutuhkan kehati-hatian dan konsentrasi tingkat tinggi (Syafri, 2007). Hal ini berkaitan dengan ukuran (angka) baik dalam bentuk penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Jika tidak hati-hati mengakibatkan salah pola/ salah gunting yang akhirnya salah jahit sehingga tidak nyaman bahkan tidak layak untuk dipakai. Pola yang digunakan pada PKM adalah pola dasar umum dengan ukuran M dan L. Pelatihan ini diberikan oleh tim pengusul. Kegiatan ini akan dilakukan 1 hari/minggu selama satu minggu pelaksanaan. Artinya, mitra dilatih selama 1 kali pertemuan.

**c. *Pendampingan Usaha***

Setelah pelatihan, mitra akan diberi bantuan peralatan dan bahan baku untuk mulai membuka usaha. Kemudian, tim dan trainer dibidang kewirausahaan memberi pelatihan mengelola usaha secara tepat agar mendapat penghasilan yang banyak, serta memberi

pendampingan kepada mitra dalam menjalankan usahanya. Pendampingan ini diberikan selama satu minggu.

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, dilakukan interview dan survey/observasi selama kegiatan menggunakan indikator penilaian yaitu Sebelum dan sesudah kegiatan menjahit, pengenalan mesin, alat-alat mesin, fungsi bagian mesin, dan perawatan. Indikator penilaian sebelum dan sesudah mendesain pola yaitu mendesain pola, menentukan ukuran, jenis dan model desain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan pertama, tim pelaksana mengadakan workshop komitmen berwirausaha jasa tentang tata busana yang diikuti oleh 25 orang ibu-ibu. Hasilnya hanya 23 ibu-ibu yang berkomitmen mengikuti kegiatan sampai akhir. Selanjutnya adalah kegiatan pengabdian pertama yang dilakukan yaitu pelatihan mendesain pola baju. Pelatihan ini dilakukan selama satu hari. Dalam tahap ini, banyak kegiatan yang dilakukan. Pertama, tim melatih peserta untuk mengenal ukuran (meteran).

Selanjutnya, mencoba mengukur badan masing-masing, mengukur badan teman, dan badan anak. Tujuannya adalah agar peserta mampu membuat dan membagi ukuran nantinya diatas pola/kain yang akan digunakan.

Kedua, peserta belajar menjiplak pola pada kain dan memotong kain sesuai pola yang telah ditentukan. Kegiatan pembuatan pola ini memerlukan waktu selama 1 hari. Selanjutnya, ibu-ibu diberi feedback/ soal untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam desain pola.

Setelah ibu-ibu menyelesaikan menjiplak pola, kegiatan menjahit dimulai dari pengenalan mesin jahit dan mesin obras. Mesin jahit dan mesin obras yang digunakan yaitu mesin yang dibawa oleh tim pelaksana. Selama kegiatan berlangsung, Ibu-ibu diminta untuk mencoba menggunakan / mengoperasikan mesin jahit dan mesin obras.

Tahap selanjutnya yaitu menjahit kertas. Tujuannya adalah untuk melihat hasil jahitan, ketepatan benang kusut atau tidak, dan ketepatan pemasangan skoci. Kegiatan pengenalan ini dilakukan selama dua pertemuan. Selanjutnya, ibu-ibu dilatih terus menerus untuk menjahit pola baju yang dimulai bagian bahu, lengan, kerah dan sisi. Menjahit baju koko selama 3 hari yang berdurasi 8 jam/hari.

Setelah ibu-ibu memotong kain, selanjutnya yaitu menjahit. Proses menjahit baju dimulai dari memasang bahu, menjahit lengan, menjahit ketiak dan sisi, memasang kerah, membuat lubang kancing dan memasang kancing.

Setelah ibu-ibu berlatih mendesain pola, menjahit dan membordir, kegiatan selanjutnya adalah pendampingan usaha. Tahapan yang dilakukan yaitu tim memberikan bantuan kepada Ibu-ibu berupa peralatan menjahit. Selanjutnya ibu-ibu dilatih untuk mempromosikan jasa nya secara offline dan online. Tim terus mendampingi dan mengawasi perkembangan usaha bidang jasa ibu-ibu rumah tangga di Kabupaten Bogor Utara.

## KESIMPULAN

Sekolah Tinggi Desain Interstudi melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah pengabdian di bidang konveksi untuk pegiat UMKM di Kabupaten Bogor Utara. Banyak hasil yang dicapai selama kegiatan yang berlangsung yaitu;

1. Mitra memiliki peningkatan motivasi usaha
2. Mitra memiliki keterampilan menjahit, mendesain pola, mengobras, penambahan asset usaha. Pengasahan keterampilan tersebut perlu dilakukan terus menerus sehingga produk hasil yang diperoleh terus meningkat, sehingga akan memepluas jaringan konsumen jasa.

Pendampingan usaha harus tetap dilakukan agar tetap menjaga konsistensi ibu-ibu dalam berwirausaha. Monitoring dan sharing tetap dilakukan untuk membahas masalah yang dihadapi mitra dalam menjalankan usaha bidang jasa tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Desain Interstudi atas terselenggaranya pelaksanaan kegiatan dan dalam menyelesaikan laporan kali ini. Lalu terima kasih juga kepada Pegiat UMKM Kabupaten Bogor Utara yang berkenan menjadi mitra dan menjadi peserta pada pengabdian kali ini. Dan juga tidak lupa ucapan terima kasih diucapkan kepada panitia pkm yang telah menyiapkan kegiatan ini sebaik mungkin.

## DAFTAR RUJUKAN

- Armaini, R. (2015). IbM Usaha Penjahit Busana Wanita dalam Pembuatan Aksesoris dari Limbah Kain Perca. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Budiastuti, E. (2013). Teknik Bordir Sasak. *Jurnal Ilmiah WUNY*.  
<https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3532>

- Ernawati. (2008). *Tata Busana*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fitridawati Soehardi, & Dwi Vita Lestari Soehardi. (2019). Pelatihan Tata Rias Wajah Sehari-Hari Pkk Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i0.2944>
- Handayani, T., Rahmawaty, D., & Rahma, A. Y. (2022). Pengembangan Teknik Upcycle Dari Sisa Kain Produksi Massal Dan Pakaian Bekas Menjadi Pelengkap Busana Yang Berkualitas. *Jurnal Desain: Kajian Bidang Penelitian Desain*, 2(1).
- Noorfitrihana. (2015). *IbM Pada Industri Kecil Bidang Busana Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Produksi dan Manajemenbisnis*. 3(1).  
[http://lppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/Noor Fitrihana\\_PPM\\_IbM.pdf](http://lppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/Noor_Fitrihana_PPM_IbM.pdf)
- Nurdhani, Desak Putu Agung, D. D. W. (2016). *Teknik Dasar Bordir*. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- Poespa, G. (2005). *Panduan membuat ragam hias motif bordir serta penerapannya*. PT. Gramedia Pustaka.
- Ramadani, P., & Novrita, S. Z. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menjahit Rok Melalui Media Mock Up Di Kelas Tata Busana Siswa SLB Negeri 2 Padang. *GORGA Jurnal Seni Rupa*. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.13170>
- Sawitri, S. (2018). The implementation of Integrated Entrepreneurship Material on Dress Making Teaching in Vocational High School. *AIP Conference Proceedings*.  
<https://doi.org/10.1063/1.5028089>
- Syafri, H. (2007). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. UNP Press.